

Pengaruh *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)

Monika Andini Savitra, Kus Tri Andyarini, S.E., M.Si., CSRS, CSRA

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

monikaandinisavitra2012@gmail.com; kus_tri_andyarini@stei.ac.id

Abstract - *The objective of study is to analysis the influence of leverage and firm size on tax avoidance with company transparency as moderating variable on manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange in the 2016-2018 period. Data obtained by accessing financial statements and annual report of the company through the company website or the www.idx.co.id. The sampling method used was purposive sampling method using criteria so that 33 (thirty three) sample companies were obtained for 3 (three) years of observation (2016-2018). The research was carried out by using the technique of multiple regression analysis and for processing the data using eviews 9.*

The result of this study shows that leverage doesn't have influence on tax avoidance. Firm size have influence on tax avoidance. Company transparency doesn't have moderate of leverage on tax avoidance. Company transparency can weaken the effect of firm size on tax avoidance.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Tax Avoidance, Company Transparency*

Abstrak– *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance dengan Transparansi Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Data diperoleh dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan melalui website perusahaan atau website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan adalah metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria*

sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 33 (tiga puluh tiga) perusahaan untuk 3 (tiga) tahun pengamatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan untuk pengolahan datanya menggunakan eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Firm size berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh leverage pada tax avoidance. Transparansi perusahaan memperl lemah pengaruh firm size pada tax avoidance.

Kata Kunci: Leverage, Firm Size, Tax Avoidance, Transparansi Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Perpajakan adalah salah satu perwujudan dari peran serta warga negara sebagai wajib pajak yang secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang akan digunakan untuk membiayai segala keperluan negara dan pembangunan nasional. Sebagai salah satu pendapatan terbesar untuk negara, pemerintah berupaya untuk memaksimalkan pendapatan melalui pajak. Namun dari pandangan Wajib Pajak Badan (perusahaan), dengan adanya pajak sebagai beban yang nantinya akan menurunkan laba setelah pajak (*after tax profit*). Seperti yang dinyatakan oleh Suandy (2006), bahwa pada umumnya para pelaku usaha (perusahaan) mengidentikan pembayaran pajak sebagai beban yang akan menurunkan laba setelah pajak, tingkat pengembalian, dan arus kas. Dengan seperti ini, tentunya perusahaan akan melakukan berbagai cara agar tidak menurunkan laba setelah pajak salah satunya dengan melakukan perlawanan pajak.

Perlawanan pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Terdapat dua macam perlawanan pajak yaitu perlawanan aktif dan perlawanan pasif. Di dalam perlawanan aktif, dibagi lagi menjadi dua cara, yang pertama adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan yang kedua dengan cara *tax evasion* (penggelapan pajak). Dari sudut pandang hukum, *tax avoidance* merupakan tindakan yang legal dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Praktik *tax avoidance* banyak dilakukan oleh perusahaan yang berada di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan namun tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atas pendapatan yang dapat dikenakan pajak. Menurut data dari Direktorat Jendral Anggaran, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2016 mencapai Rp 1.283,5 triliun. Jumlah ini lebih rendah dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2016, yang tercatat sebesar Rp 1.539,16 triliun. Dengan jumlah realisasi yang lebih kecil dari target mengindikasikan bahwa penerimaan dari sektor pajak belum optimal dan hal ini memunculkan dugaan bahwa banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian terhadap *tax avoidance* sudah banyak dilakukan oleh peneliti karena maraknya penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan Indonesia. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti tersebut menunjukkan beberapa determinan dari *tax avoidance*, *Leverage* dan *Firm Size*. Mulyani et.,al (2017) yang didalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hanya *leverage* yang mampu meningkatkan *tax avoidance*. Penelitian Budiasih & Amani (2019) mengungkapkan dari penelitiannya bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan

terhadap *tax avoidance* tetapi variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan yang didapatkan oleh Barli (2018) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan secara simultan *leverage* dan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kombinasi dari variabel dalam penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diatas yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan (*firm size*). Pemilihan variabel-variabel diatas, yang diposisikan sebagai variabel independen didasarkan atas pertimbangan bahwa *leverage* dan *firm size*, dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih ditemukan adanya *research gap* (celah penelitian).

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Perlawanan Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak yang biasa disebut dengan *tax avoidance* sering kali dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Proses penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan ini dilakukan secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan. Pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya untuk mengurangi hutang pajak, perusahaan seharusnya mengusahakan bagaimana agar tidak terperangkap kedalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyeludupan pajak.

2.2. *Leverage*

Menurut Fahmi (2012:62) dalam Budiasih & Amani (2019), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* berguna untuk mengetahui berapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan (aset perusahaan). Rasio *leverage* juga menunjukkan seberapa tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, risiko perusahaan juga relatif tinggi karena perusahaan dalam melakukan operasinya menggunakan hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga atas hutang, para investor cenderung menghindari untuk membeli saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

2.3. *Firm Size*

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva, dan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang besar termasuk didalamnya adalah sumber daya manusia yang memiliki tingkat kompetensi tinggi dalam mengelola strategi penghematan pajak yang optimal. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan.

2.4. Transparansi Perusahaan

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Transparansi juga dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi untuk eksternal. Semakin tinggi transparansi yang dimiliki perusahaan, maka akan mendapatkan penilaian yang tinggi juga dari para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Keterbukaannya informasi pada para investor mampu untuk melindungi kepentingan investor sebelum mereka mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

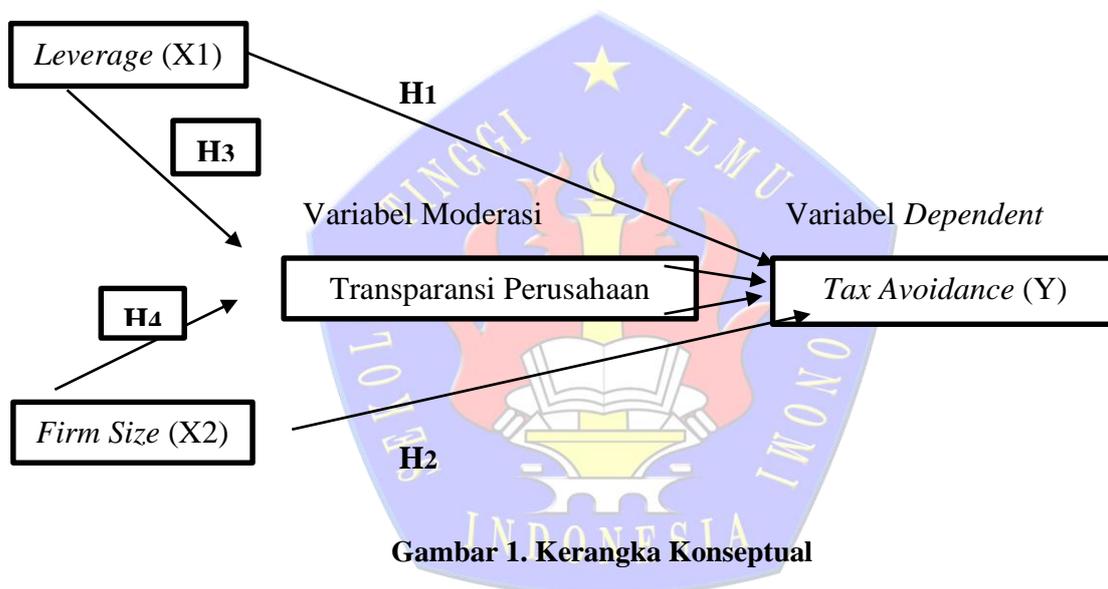
2.5. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik usaha (*principal*) karena manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan para pemilik usaha. Dengan adanya asimetri informasi ini akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi penting yang tidak diketahui *principal* dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya (*agent*). Perbedaan kepentingan seperti adanya *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* yang menyebabkan *agent* melakukan tindakan menyimpang dan akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu terdapat variabel independen yaitu *Leverage* (X1) dan *Firm Size* (X2), variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y), serta variabel moderasi yaitu *Transparansi Perusahaan* (Z).

Variabel *Independent*



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka perlu diadakannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

H₁: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₂: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₃: *Transparansi Perusahaan* mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

H₄: *Transparansi Perusahaan* mampu memperlemah pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*.

III. METODA PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi atau arsip. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diperoleh melalui *website* (www.idx.co.id). Secara operasional

variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur.

Tabel 1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator dan Definisi Variabel	Skala Pengukuran
<i>Leverage</i> (X1)	<p><i>Leverage</i> merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset.</p> $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>(Budiasih & Amani, 2019)</p>	Rasio
<i>Firm Size</i> (X2)	<p>Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.</p> <p style="text-align: center;"><i>Ukuran Perusahaan</i> = <i>Log natural Total Assets</i></p> <p>(Budiasih & Amani, 2019)</p>	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<p>Model estimasi pengukuran ini menggunakan model <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang</p>	Rasio

Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).....

	<p>dilakukan dengan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer.</p> $CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre - tax\ Income}$ <p>(Budiasih & Amani, 2019)</p>	
<p>Transparansi Perusahaan (Z)</p>	<p>Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.</p> $Transparansi\ Perusahaan = \frac{n}{k}$ <p>(Tarihoran, 2016)</p> <p>Dimana:</p> <p>n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi</p> <p>k = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi</p>	<p>Rasio</p>

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Ada beberapa kriteria dalam pengambilan data dalam pengujian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan *annual report* dalam *website* perusahaan atau *website* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018
4. Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah (Rp.)

5. Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2016-2018)

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *evIEWS*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji pendekatan estimasi model, analisis regresi berganda, *moderated analysis regression* (MRA), dan uji hipotesis.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$CETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 \text{LnAssets} + \beta_3 TP + \beta_4 DER * TP + \beta_5 \text{LnAssets} * TP + e$$

Keterangan:

<i>CETR</i>	= <i>Cash Effective Tax Rate</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
DER	= <i>Leverage</i>
LnAssets	= <i>Firm Size</i>
TP	= <i>Transparansi Perusahaan</i>
DER*TP	= <i>Interaksi Leverage dengan Transparansi Perusahaan</i>
LnAssets*TP	= <i>Interaksi Firm Size dengan Transparansi Perusahaan</i>
e	= <i>error</i>

IV. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu *tax avoidance* dihasilkan nilai minimum sebesar 0.012421 yang terdapat pada perusahaan Kabelindo Murni Tbk, nilai maksimum sebesar 0.971211 yang terdapat pada perusahaan Star Petrochem Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.289399 dan standar deviasi sebesar 0.137834.
2. Variabel independen yaitu *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0.083299 yang terdapat pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai maksimum sebesar 4.189714 yang terdapat pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.722892 dan standar deviasi sebesar 0.751908.
3. Variabel independen *firm size* mempunyai nilai minimum sebesar 25.79571 yang terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk, nilai maksimum sebesar 29.34588 yang terdapat pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27.61022 dan standar deviasi sebesar 0.782921.
4. Variabel moderasi yaitu *transparansi perusahaan* mempunyai nilai minimum sebesar 0.470590 yang terdapat pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk, nilai maksimum sebesar 0.691180 yang terdapat pada perusahaan Sekar Laut Tbk, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.610665 dan standar deviasi sebesar 0.045755.

4.2. Uji Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Tabel 2
Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient
LEV	-0.139972
FS	-0.073837
TP	-2.038569
C	2.470788
R-squared	0.037848

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 9, 2020.

Dari hasil tabel diatas pada model *common effect* didapatkan bahwa nilai *R-Squared* $0.037848 < 0,5$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *firm size* tidak kuat dalam menjelaskan variabel *tax avoidance*.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient
LEV	-0.114477
FS	0.534789
TP	26.03469
C	-13.98182
R-squared	0.529676

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 9, 2020

Dari hasil tabel diatas pada model *fixed effect* didapatkan bahwa nilai *R-Squared* $0.529676 > 0,5$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *firm size* kuat dalam menjelaskan variabel *tax avoidance*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient
LEV	-0.139972
FS	-0.073837
TP	-2.038569
C	2.470788
R-squared	0.037848

Sumber : Data diolah dengan *eviews* 9, 2020

Dari hasil tabel diatas pada model *random effect* didapatkan bahwa nilai *R-Squared* $0.037848 < 0,5$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *firm size* tidak kuat dalam menjelaskan variabel *tax avoidance*.

4.3. Uji Pendekatan Estimasi Model

a. Uji Chow

Tabel 5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.993406	(32,61)	0.0103
Cross-section Chi-square	70.859280	32	0.0001

Sumber : Data diolah dengan *eviews* 9, 2020

Dari hasil uji chow diatas menghasilkan probabilitas sebesar 0.0103 yang memiliki arti bahwa *cross-section F* $0.0103 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menerima model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.286959	5	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *evIEWS* 9, 2020

Hasil dari uji hausman mendapatkan probabilitas 0,0000 yang memiliki arti bahwa *cross-section random* $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menerima model *fixed effect*.

4.4. Analisis Regresi Berganda

1. Nilai konstanta sebesar -13.98182, menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen diasumsikan sebesar nol, maka nilai dari *tax avoidance* tidak mengalami kenaikan sebesar -13.98182.
2. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* mempunyai nilai sebesar -0.114477 artinya jika *leverage* naik 1% maka tidak akan diikuti kenaikan *tax avoidance* sebesar -0.114477 atau 11,45% dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien regresi untuk variabel *firm size* mempunyai nilai sebesar 0.534789 artinya jika *firm size* naik 1% maka akan diikuti kenaikan *tax avoidance* sebesar 0.534789 atau 53,48% dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.

4.5. Moderated Regression Analysis (MRA)

1. Nilai konstanta sebesar -13.98182, menunjukkan bahwa apabila *leverage*, *firm size*, interaksi antara *leverage* dengan transparansi perusahaan dan interaksi antara *firm size* dengan transparansi perusahaan sebesar nol, maka nilai dari *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar -13.98182.
2. Variabel moderate memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.150785, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan interaksi *leverage* dan transparansi perusahaan bertambah sebanyak 0.150785 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap.
3. Variabel moderate memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.971537, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kenaikan interaksi *firm size* dan transparansi perusahaan berkurang sebanyak -0.971537 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap.

4.6. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Parsial)

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
Dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.7182 yang berarti bahwa probabilitas $0,7182 > 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya adalah secara individual variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.
2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*
Dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0030 yang memiliki arti bahwa probabilitas $0,0030 < 0,05$ maka H_2 diterima, yang artinya adalah secara individual variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi Transparansi Perusahaan
Variabel transparansi perusahaan yang memoderasi *leverage* secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitasnya yang lebih besar dari alfa ($0.7917 > 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0.150785, sehingga keputusan H_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa transparansi perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi Transparansi Perusahaan
Variabel transparansi perusahaan yang memoderasi *firm size* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai probabilitasnya yang kurang dari alfa ($0.0039 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar -0.971537, sehingga keputusan H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa transparansi perusahaan memperlemah pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian (*R-square*) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari penelitian ini nilai dari *Adjusted R-squared* adalah 0.244398 maka artinya bahwa kontribusi dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 24,4%, sedangkan sisanya 75,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih & Amani (2019) dan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan menggunakan hutang tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan, kemungkinan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk berinvestasi jangka panjang, sehingga beban bunga tidak timbul per periode pada laporan keuangan, jadi tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak, tetapi digunakan untuk operasional perusahaan, sehingga tingkat perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* kecil.
2. Analisis Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*
Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Budiasih & Amani (2019) dan Oktagiani (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Firm size yang berpengaruh memiliki arti bahwa semakin besarnya perusahaan, total aset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin banyak dan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan dalam melakukan aktivitas *tax avoidance* semakin besar. Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah sumber daya manusia yang dapat melakukan *tax planning* sehingga tercapai *tax saving* yang optimal. Dengan demikian perusahaan akan membayar pajaknya lebih kecil. Perusahaan besar lebih memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih kompleks sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam melakukan aktivitas *tax avoidance*.

3. Analisis *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi Transparansi Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel transparansi perusahaan tidak memperkuat *leverage* terhadap *tax avoidance*. Dengan ada atau tidaknya transparansi dalam perusahaan tidak akan berpengaruh besar pada perusahaan tersebut dalam mengambil keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan bahwa seberapa pun besar atau kecil hutang yang dimiliki oleh perusahaan tetap akan dirahasiakan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan menyembunyikan seluruh atau sebagian hutangnya sehingga hutang pada periode berjalan menjadi lebih kecil daripada yang sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi keputusan investor agar membeli saham perusahaan.

4. Analisis *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* dengan Moderasi Transparansi Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel transparansi perusahaan memperlemah *firm size* terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* akan mengurangi transparansi perusahaan karena adanya unsur kerahasiaan dalam *tax avoidance*. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula, dimana salah satu sumber daya yang dimiliki adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan adanya transparansi terhadap perusahaan-perusahaan, sumber daya manusia yang melakukan *tax planning* akan lebih berhati-hati dalam membuat rencana perusahaan dalam mengambil langkah tentang perpajakannya. Hal ini bisa terjadi karena saat laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki tingkat transparansi yang tinggi, informasi yang disajikan akan jelas diketahui oleh para investor tentang seberapa banyak perusahaan tersebut mengeluarkan biaya pajak yang terhutang. Maka dengan ini, perusahaan besar cenderung tidak melakukan aktivitas *tax avoidance* karena perusahaan akan menjaga nama baik perusahaan di mata publik dengan melakukan transparansi pada laporan keuangannya.

V. SIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.7182 yang berarti bahwa probabilitas $0,7182 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk mengurangi beban pajak, tetapi digunakan untuk operasional perusahaan, sehingga tingkat perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* kecil.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis mempunyai nilai probabilitasnya sebesar 0.0030 yang memiliki arti bahwa probabilitas $0,0030 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin besarnya perusahaan, total aset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin banyak dan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan dalam melakukan aktivitas *tax*

avoidance semakin besar. Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah sumber daya manusia yang dapat melakukan *tax planning* sehingga tercapai *tax saving* yang optimal. Dengan demikian perusahaan akan membayar pajaknya lebih kecil. Perusahaan besar lebih memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih kompleks sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam melakukan aktivitas *tax avoidance*.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Transparansi Perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai probabilitasnya yang lebih besar dari alfa ($0.7917 > 0,05$). Hal ini dikarenakan bahwa seberapa pun besar atau kecil hutang yang dimiliki oleh perusahaan tetap akan dirahasiakan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan menyembunyikan seluruh atau sebagian hutangnya sehingga hutang pada periode berjalan menjadi lebih kecil daripada yang sesungguhnya. Dengan ada atau tidaknya transparansi tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Transparansi Perusahaan memperlemah pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai probabilitasnya yang kurang dari alfa ($0.0039 < 0,05$). Hal ini dikarenakan dengan adanya transparansi terhadap perusahaan-perusahaan, sumber daya manusia yang melakukan *tax planning* akan lebih berhati-hati dalam membuat rencana perusahaan dalam mengambil langkah tentang perpajakannya. Karena saat laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki tingkat transparansi yang tinggi, informasi yang disajikan akan jelas diketahui oleh para investor tentang seberapa banyak perusahaan tersebut mengeluarkan biaya pajak yang terhutang. Maka dengan ini, perusahaan besar cenderung tidak melakukan aktivitas *tax avoidance* karena perusahaan akan menjaga nama baik perusahaan di mata publik dengan melakukan transparansi pada laporan keuangannya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap investor sebelum mengambil keputusan investasi untuk mempertimbangkan risiko yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas *tax avoidance*. Seperti mengetahui data internal perusahaan dan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam mengelola investasinya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar perusahaan besar maupun kecil dapat lebih baik dan bijak lagi dalam membuat *tax planning* agar dapat lebih efisien dalam membayar pajaknya seperti memberikan pelatihan pengenalan tentang Undang-Undang Perpajakan. Hal ini dibutuhkan karena calon investor cenderung lebih melihat informasi tentang keuangan yang berada dalam perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Peneliti memiliki keterbatasan informasi tentang cara pengelolaan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga tidak dapat digeneralisir untuk diaplikasikan pada industri lain.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, Widarjono. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Dengan Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Amalia Ilmiani, C. R. S. 2014. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 14, Nomor 01, Maret 2014, 4, 30–39*.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. I., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. 2015. Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. *Journal of Economic Literature*.
- Barli, H. 2018. Pengaruh *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2)*.
- Budiasih, Y., & Amani, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Penelitian Manajemen, 1(1), 74–85*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. 2018. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha, 10(1), 72–84*.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, W. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1), 19–26*.
- Ichsani, S., & Susanti, N. 2019. The Effect Of Firm Value, Leverage, Profitability And Company Size On Tax Avoidance In Companies Listed On Index LQ45 Period 2012-2016. *Global Business and Management Research: An International Journal, 11(1)*.
- Jasmine, U. 2017. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1)*.
- Jensen dan Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, October 1976, pp:305-360*.
- Kontan.co.id. 2017. 2016, *Penerimaan pajak hanya Rp 1.283 triliun*. Diunduh tanggal 3 November 2019, <https://nasional.kontan.co.id/news/2016-penerimaan-pajak-hanya-rp->

1283-triliun

- Kontributor Wikipedia. 2019. *Penghindaran Pajak*. Diunduh tanggal 3 April 2020, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penghindaran_pajak&oldid=15152534
- Lanis, R., & Richardson, G. 2015. Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457.
- Lisa, O. 2012. Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1).
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, & Suryarini, T. 2017. Analisis Determinan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(3), 53–66.
- Mucglobal.com. 2017. *PPATK: Banyak Perusahaan Multinasional Lakukan Tax Avoidance*. Diunduh tanggal 5 September 2020, <https://mucglobal.com/id/news/1224/ppatk-banyak-perusahaan-multinasional-lakukan-tax-avoidance>
- Ngadiman, & Puspitasari, C. 2014. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Novariant, A., & Dwimulyani, S. 2019. Pengaruh Penghindaran Pajak, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 1–6.
- Oktagiani, R. 2015. Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 2(2).
- Online Pajak. 2018. *Tax Amnesty dan Tujuannya di Indonesia*. Diunduh tanggal 4 April 2020, <https://www.online-pajak.com/tax-amnesty-dan-tujuannya-di-indonesia>
- Ortax. 2009. *Tax Planning, Tax Avoidance, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule*. Diunduh tanggal 10 Maret 2020, <https://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=36&list=&q=&hlm=6>
- Pohan, Chairil A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Saputro, Rendi Edy. 2018. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*) Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017).
- Silviana, & Widyasari. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 1(1).
- SimulasiKredit.com. (2013-2019). *Perbedaan Tax Avoidance dengan Tax Evasion*. Diunduh tanggal 3 Maret 2020, <https://www.simulasikredit.com/perbedaan-tax-avoidance->

Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).....

dengan-tax-evasion/

Suandy, E. 2006. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryarini dan Tarmudji. 2012. *Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanti, M. 2017. Corporate Social Responsibility, Size And Tax Avoidance. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1639–1650.

Tarihoran, A. 2016. Pengaruh Penghindaran Pajak dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11. 2016. Tentang Pengampunan Pajak.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36. 2008. Tentang Pajak Penghasilan.

Zain, M. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

